

Penggunaan Bimbingan Kelompok Teknik Informasi dalam Kemantapan Rencana Karir

The Use of Informastion Technique Group Guidance Career Plan Stability

Martha Shinta Damai^{1*}, Muswardi Rosra², Citra Abriani Maharani³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: shintamarthad@gmail.com, Telp: +6281366082241

Received: July, 2019

Accepted: August, 2019

Online Published: August, 2019

Abstract: *The Use of Informastion Technique Group Guidance Career Plan Stability. The problem of the research was whether information technique of group guidance could be used to increase the stability of the student's career plan. The objective of this study was to find out the improvement in career plan stability by using the information technique of group guidance services for the nine grade students of SMP Negeri 22 Bandar Lampung in the academic year 2018/2019. The method in this study was pre-experimental with the pretest and the posttest design. The research subjects were eight students who had low career plan stability. To collect the data, the researcher applied a scale of career plan stability. The results of data analysis used the Wilcoxon Matched Pairs Test which gained $z_{hitung} = -2.521 < z_{tabel} = 1.645$. It meant H_0 was rejected and H_a was accepted. Briefly, it could be concluded that the information technique of group guidance could be implemented to increase the consistency of the career plan for the nine grade students of SMP Negeri 22 Bandar Lampung in the academic year 2018/2019.*

Keywords: *career plan stability, guidance and counseling, information technique*

Abstrak: **Penggunaan Bimbingan Kelompok Teknik Informasi dalam Kemantapan Rencana Karir.** Permasalahan penelitian adalah apakah bimbingan kelompok teknik informasi dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemantapan rencana karir siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kemantapan rencana karir dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik informasi pada siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre- Eksperiment* dengan *Pretest and Posttest Design*. Subjek penelitian sebanyak 8 orang siswa yang memiliki kemantapan rencana karir yang rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kemantapan rencana karir. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*, diperoleh $z_{hitung} = -2.521 < z_{tabel} = 1.645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian adalah bimbingan kelompok teknik informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemantapan rencana karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: bimbingankonseling, kemantapan rencana karir, teknik informasi,

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Perencanaan karir merupakan salah satu komponen yang penting dalam mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang diinginkan. Rencana pemilihan karier individu sebenarnya untuk memenuhi kepuasan dalam hidupnya dan juga sebagai jalan untuk memperoleh aktualisasi diri.

Pada zaman modern saat ini semakin banyak jenis kesempatan dan tantangan dalam pemilihan karier. Apabila ada kesalahan dalam pengambilan atau perencanaan pemilihan karier maka karier yang diinginkan pun tidak akan sesuai dengan harapan. Semakin terdapat kecocokan antara diri dan tuntutan tugas, jabatan atau pekerjaan yang dilakukan, semakin dekat kecenderungan seseorang akan berhasil dan menemukan kepuasan dalam tugasnya.

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada usia 11-15 tahun. Dimana seorang individu yang mencapai rentangan usia antara 11-15 tahun berada pada tahap perkembangan remaja. Salah satu tugas perkembangan pada masa remaja yang paling penting adalah pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karier.

Di era perkembangan semakin majunya zaman menuntut individu untuk memilih karier yang sesuai dengan minat, kemampuan dan sesuai dengan harapan. Tugas ini dirasakan oleh para siswa SMP dalam mengambil keputusan studi lanjut ke jenjang selanjutnya sebelum memilih suatu pekerjaan.

Kesulitan dalam memilih jurusan serta menentukan sekolah mana yang akan dipilih atau melanjutkan karier sering

dialami siswa yang hendak melanjutkan pendidikan atau karirnya ke jenjang yang lebih tinggi.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya wawasan, pengetahuan dan informasi yang cukup mengenai cara mengambil keputusan, pemahaman akan kemampuan diri, pengaruh dari lingkungan sekitar. Serta berbagai faktor yang mempengaruhi dalam perencanaan karier pada diri siswa.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi perencanaan karier pada siswa SMP diantaranya; Status sosial-ekonomi, konsep diri, informasi mengenai pilihan karier jurusan ke sekolah yang lebih tinggi, pemahaman informasi karier, dan motivasi berprestasi. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perencanaan arah karier, karena bagaimanapun bagusnya perencanaan arah karier seseorang, tanpa dukungan faktor sosial ekonomi akan menjadi sia-sia.

Menurut Hidayati (2015) Dalam perencanaan karier ciri-ciri seseorang yang memiliki rencana karier yang rendah adalah; kurangnya wawasan atau pengetahuan mengenai informasi karier, belum mengetahui potensi dalam dirinya, belum menentukan jenis-jenis pekerjaan yang diinginkan, belum punya kesadaran akan perencanaan karier atau masa depannya.

Sekolah memiliki peranan penting dalam mempersiapkan siswa meraih masa depan, yakni dengan memberikan layanan yang dapat mengembangkan potensi, baik yang berhubungan dengan mata pelajaran, maupun yang berhubungan dengan pengembangan diri pada bidang pribadi, sosial dan karier. Secara kelembagaan bimbingan dan konseling memiliki peranan sentral untuk mengembangkan potensi anak.

Ditinjau dari tugas perkembangan yang harus dicapai anak di usia awal remaja adalah memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan. Tugas perkembangan remaja yaitu: Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya, baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria, dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, mempersiapkan karir ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, memperoleh perangkat-perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku, mengembangkan ideologis”.

Oleh sebab itu, penting bagi pihak sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, untuk memberikan bantuan kepada siswa, sehingga siswa dapat menentukan sejak dini arah karirnya kedepan, salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemberian informasi, dimana layanan tersebut dapat membantu siswa untuk memiliki wawasan yang luas dalam rencana pemilihan karier yang akan mereka pilih.

Teknik Informasi dapat di gunakan sebagai bentuk upaya dalam mengangkat permasalahan siswa terkait pilihan karir, karena di dalam kegiatan akan membahas permasalahan mengenai; pemilihan lanjutan jurusan sesuai dengan bakat dan minat, orientasi atau informasi mengenai sekolah lanjutan, Pilihan orientasi dan informasi sekolah sesuai dengan arah pengembangan karier.

Teknik informasi dalam bidang karir adalah kegiatan dan bantuan yang diselenggarakan guru bimbingan dan konseling di sekolah kepada siswa atau

peserta didik dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai kemandirian rencana karir.

Peneliti menemukan permasalahan terkait rencana pemilihan karir dalam pada siswa kelas IX yaitu: Terdapat Siswa yang ketika ditanya mengenai rencana studi lanjutnya masih tidak dapat menjawab, terdapat siswa yang ketika ditanya mengenai rencana karirnya masih ragu apakah akan sesuai dengan minat, bakat, dan kepribadiannya, terdapat siswa masih sulit menjelaskan cita-cita yang mereka miliki, terdapat siswa ketika ditanya mengenai rencana studi lanjutnya yang masih terpengaruh teman atau ikut-ikutan dalam mengambil keputusan pendidikan selanjutnya, terdapat siswa masih belum memiliki perencanaan pendidikan selanjutnya setelah lulus SMP, kurangnya informasi yang diperoleh siswa mengenai pentingnya perencanaan karir sejak dini, belum dimanfaatkannya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan permasalahan siswa khususnya mengenai perencanaan karir sejak dini.

Menurut Prayitno (2004) ”layanan informasi merupakan layanan yang diberikan untuk membekali seseorang supaya memperoleh berbagai pengetahuan mengenai berbagai hal seperti informasi” layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik informasi mengenai kemandirian rencana karir diharapkan dapat menimbulkan pemahaman, peningkatan dan membantu dalam kemandirian rencana karir pada siswa. Peranan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting. Dalam perkembangan karier, permasalahan dalam bidang karier menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan.

Adanya layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik

informasi mengenai kemantapan rencana karier diharapkan dapat menimbulkan pemahaman, peningkatan dan membantu dalam kemantapan rencana karier pada siswa. Peranan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting. Dalam perkembangan karir, permasalahan dalam bidang karier menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan siswa nantinya.

Dari uraian masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini adalah Apakah penggunaan Bimbingan Kelompok teknik informasi dapat digunakan dalam kemantapan rencana karier pada siswa kelas IX di SMP Negeri 22 Bandar Lampung

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemantapan rencana karier siswa di SMP Negeri 22 Bandar Lampung dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik informasi tahun ajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 22 Bandar Lampung pada siswa kelas IX. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan penelitian pemberian Bimbingan Kelompok teknik informasi yaitu dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2018/2019.

Penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental design* dengan *one group pretest and posttest design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Adapun dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengetahui adanya peningkatan kemantapan rencana karier pada siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 melalui bimbingan kelompok dengan teknik informasi.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yang memiliki kemantapan rencana karier rendah. Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Dalam penjurangan subyek peneliti melakukan penyebaran skala kemantapan rencana karier. Dalam penelitian ini didapatkan 8 subyek penelitian yang kemudian diberikan skala kemantapan rencana karier.

Definisi operasional penelitian ini merupakan pengertian dari kemantapan rencana karier dan bimbingan kelompok. Kemantapan rencana karier adalah proses penyesuaian potensi dalam diri dengan pilihan karier. Untuk dapat memilih dan merencanakan karier yang tepat, dibutuhkan kemantapan dalam pilihan karier. Dalam hal ini tujuan yang akan dicapai oleh individu itu merupakan rencana karier yang akan dilaksanakan dan telah dipikirkan dengan kemantapan.

Sedangkan Bimbingan Kelompok di dukung dengan pemberian teknik Informasi adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang pemimpin kelompok yang bertujuan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan informasi..

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Untuk itu sebelum instrumen tersebut dipakai, terlebih dahulu perlu dilakukan uji coba. Tujuannya agar dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan tersebut memiliki validitas yang tinggi atau rendah. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk, validitas yang memperlakukan seberapa jauh pernyataan mampu mengukur apa yang hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi

operasional yang telah ditetapkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test* yaitu dengan mencari perbedaan mean *Pretest* dan *Posttest*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala model *likert* yaitu tentang kemandapan rencana karir. Skalamodel *likert* digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan motivasi belajar pada siswa yang dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi yang telah disajikan. Siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan diri dengan cara memberikan tanda checklist (\checkmark). Dimana dalam skala model *Likert*, siswa akan diberikan pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam penelitian ini skala motivasi belajar sudah diuji kevalidannya oleh dosen ahli.

Hasil perhitungan skala kemandapan rencana karir yaitu menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki reliabilitas sebesar 0,897. Berdasarkan kriteria reliabilitas maka reliabilitas tersebut termasuk dalam kriteria tinggi. Adapun dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan. Karena subjek penelitian kurang dari 25, maka distribusi datanya dianggap tidak normal, maka statistik yang digunakan adalah *nonparametrik* (Sugiyono, 2010) dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Penelitian ini akan menguji *Prstest* dan *Posttest*.

Dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *Pretest* dan *Posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Dalam pelaksanaan uji *Wilcoxon Matched Pairs Test* didapatkan hasil $Z_{hitung} = -2.521$

$< Z_{tabel} = 1.645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN / *RESULT AND DISCUSSION*

Pelaksanaan penelitian dalam meningkatkan kemandapan rencana karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandar-Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara kepada guru bimbingan untuk mendapatkan informasi mengenai siswa yang memiliki kemandapan rencana karir yang rendah.

Pada siswa kelas IX. Wawancara menghasilkan informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang kemandapan rencana karirnya rendah. Langkah selanjutnya peneliti melakukan penyebaran skalakemandapan rencana karir pada tanggal 11 Maret 2019 sampai 2 April 2019. Tahun Ajaran 2018/2019.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan penyebaran skala kemandapan rencana karir, jenis skala yang digunakan yaitu skala model *likert* dimana dalam skala tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang dapat mengungkap mengenai kemandapan rencana karir siswa, adapun skala yang disebarkan pada siswa merupakan skala yang dibuat oleh peneliti dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya maka skala tersebut dapat digunakan untuk memperoleh mana saja siswa yang memiliki kemandapan rencana karir yang rendah di kelas IX SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Setelah melakukan penyebaran skala kemandapan rencana karir kepada siswa kelas IX, maka didapatkan 8 siswa sebagai subyek penelitian yang memiliki kemandapan rencana karir rendah.

Berdasarkan dari hasil *Pretest* ter-

sebut, maka peneliti selanjutnya memberikan bimbingan kelompok teknik informasi kepada subyek sebanyak 8 orang siswa sebagai subyek penelitian. Selanjutnya peneliti mengadakan pertemuan dengan siswa tersebut, kemudian menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok teknik informasi, serta membuat suatu kesepakatan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok.

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *Pretest* dan *Posttest* diperoleh dari pengisian skala kemandirian rencana karir *Pretest* merupakan penelitian yang dilakukan peneliti sebelum peneliti menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok teknik informasi.

Setelah dilaksanakan *Pretest*, siswa yang memperoleh skor kemandirian rencana karir yang rendah diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik informasi. Adapun *Pretest* merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan suatu kegiatan bimbingan kelompok teknik informasi.

Setelah diperoleh *Pretest*, siswa yang memperoleh skor kemandirian rencana karir yang rendah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik informasi. *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan dan *Posttest* diberikan setelah pemberian perlakuan. Hasil *Pretest* terhadap 8 subyek sebelum pemberian bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor siswa sebesar 116,8 kemudian setelah diberikan bimbingan ke-lompok nilai hasil terakhir *Posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 140,8. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam kemandirian rencana karir siswa yaitu setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik informasi.

Untuk mengetahui hasil penelitian dapat dilihat dengan membandingkan hasil dari *Pretest* dan *Post-test* oleh subyek sesuai dengan tabel perbandingan antara *Pretest* dan *Post-test*.

Adapun berikut ini disajikan tabel mengenai kriteria kemandirian rencana karir siswa:

Tabel 1. Kriteria kemampuan rencana karir siswa

Interval	Kriteria
142 – 174	Tinggi
109 – 141	Sedang
76 – 108	Rendah
43-75	Sangat Rendah

Berdasarkan uraian tersebut maka dijadikan sebagai panduan untuk mengetahui kriteria kemandirian rencana karir siswa yang diperoleh saat diberikan *Pretest* dan *Posttest* oleh peneliti.

Hasil *Pretest* atau sebelum diberikan perlakuan layanan informasi diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 116,8 yaitu termasuk dalam kategori rendah dan setelah dilakukan perlakuan layanan informasi pertemuan pertama hasil rata-rata skor *Posttest* 1 meningkat menjadi 140,8 termasuk dalam kategori sedang.

Kemudian peneliti melanjutkan perlakuan bimbingan kelompok pada pertemuan kedua, terdapat peningkatan hasil rata-rata skor *Posttest* 2 menjadi 140,8 termasuk dalam kategori sedang. Kemudian selanjutnya yang dilakukan peneliti melanjutkan perlakuan bimbingan kelompok dalam pertemuan ketiga, dan hasil rata-rata skor *Posttest* 3 yang hasilnya tetap menjadi 140,8 adapun hal tersebut yang termasuk di dalam kategori sedang. Kemudian selanjutnya yang dilakukan peneliti melanjutkan perlakuan bimbingan kelompok dalam pertemuan keempat dan terakhir, dan

hasil rata-rata skor *Posttest 4* yang hasilnya tetap menjadi 17,03% adapun hal tersebut yang termasuk di dalam kategori tinggi.

Adapun terdapat peningkatan skor antara *Pretest*, *Posttest 1*, *Posttest 2*, dan *Posttest 3*, *Posttest 4*. Hal ini berarti menunjukkan bahwa adanya suatu peningkatan kemampuan rencana karir pada siswa setelah diberikan layanan informasi sebanyak 4 kali pertemuan.

Hasil dari pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik informasi dievaluasi dengan cara melakukan *Posttest*. *Posttest* tersebut diberikan sesudah perlakuan untuk mengetahui tingkat kemampuan rencana karir siswa setelah mendapatkan bimbingan kelompok dan untuk mengevaluasi hasil bimbingan kelompok yang sudah diberikan kepada siswa. Jenis kegiatan ini yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok adalah dengan teknik informasi, setelah diberikan bimbingan kelompok teknik informasi, kemudian siswa dipersilakan untuk saling bertukar pendapat setelah mendapat informasi. Sebagai upaya sejauh mana pemahaman siswa mengenai kemampuan rencana karir.

Adapun masing-masing dari siswa kemudian diminta untuk mengemukakan pendapat tentang kemampuan rencana karirnya, khususnya pada rencana-rencana karir siswa dan kemampuan karir yang dimiliki. Adapun hasil dari pelaksanaan penelitian bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan kemampuan rencana karir siswa berdasarkan prosedur beserta langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pada tahap (I) yaitu pembentukan, tahap ini merupakan tahap pengenalan, disini peneliti dan subyek saling mengenalkan diri untuk mengenal lebih

dalam satu sama lainnya. Peneliti juga menyampaikan pengertian dan tujuan dari layanan bimbingan kelompok kepada para siswa. Hal ini bertujuan untuk agar para siswa mampu bersosialisasi dengan lebih terbuka dengan teman, dalam mengungkapkan perasaan, pikiran, wawasan dan juga untuk membahas topik dan dipecahkan permasalahannya secara bersama. Pada tahap pembukaan ini peneliti membina hubungan dengan baik kepada subyek, sehingga semua subyek dapat merasa nyaman dan mudah memahami, serta mengerti saat pemberian bimbingan kelompok berlangsung.

Pelaksanaan tahap (II) peralihan, tahap peralihan ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh selanjutnya. Peneliti menjelaskan peranan anggota kelompok sebagai kelompok tugas yaitu dengan aktif berpendapat dan mengeluarkan ide-ide dalam membahas topik yang akan dibahas dalam tiap pertemuan yang berkaitan dengan rencana karir. Peneliti melihat apabila ada ketidaksiapan diantara siswa, peneliti akan kembali ke tahap sebelumnya sebelum masuk ke tahap selanjutnya yaitu kegiatan.

Pelaksanaan Tahap (III) kegiatan. Pada tahap ini merupakan inti dari kegiatan dari bimbingan kelompok. Peneliti menanyakan mengenai perencanaan karir siswa. Peneliti juga secara singkat menjelaskan apa saja yang perlu diperhatikan dalam perencanaan karir.

Pada pertemuan pertama adapun topik materi bimbingan kelompok yaitu mengenai pemahaman diri dan bakat minat, pada pertemuan kedua mengenai cita-cita dan sekolah lanjutan, dan pada pertemuan ketiga mengenai pekerjaan. Dan pada pertemuan keempat atau terakhir yaitu evaluasi. Dalam pertemuan ini peneliti juga mengontrol sejauh mana pemahaman siswa

mengenai kemantapan rencana karir Pada tahap ini setiap subyek ikut serta untuk berpendapat serta diharapkan berperan aktif dan terbuka mengemukakan apa yang dirasakannya, dipikirkan, dan dialaminya. Pada akhir kegiatan subyek diminta untuk menyimpulkan dari hasil bahasan atau topik kepada peneliti dan teman-temannya secara mandiri yang telah diinformasikan dan menyampaikan hal-hal apa saja yang mereka peroleh dari informasi tersebut.

Pelaksanaan tahap (IV) penutup, yaitu peneliti dan subyek bersama-sama untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pemberian bimbingan kelompok tersebut, mengemukakan bahwa kegiatan akan diakhiri. Selanjutnya yang dilakukan peneliti mempersilahkan subyek untuk mengemukakan kesan dan pesan dari pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut.

Adapun selanjutnya yaitu hasil dari pelaksanaan pemberian bimbingan kelompok kepada siswa sebagai subyek penelitian: tanggapan yang disampaikan siswa dalam menilai pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa sangat senang dan merasakan manfaat dari kegiatan ini. Meskipun diawal pertemuan siswa merasa takut dan malu, namun setelah siswa paham akan kegiatan ini siswa menjadi lebih antusias dalam bimbingan kelompok ini.

Selanjutnya pada pertemuan keempat dari tahap pengakhiran ini yang dilakukan peneliti yaitu mengucapkan suatu terima kasih dan permohonan maaf kepada siswa apabila dalam pemberian bimbingan kelompok terdapat kesalahan dan kemudian peneliti mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.

Peneliti meminta kepada subyek untuk menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan di hari tersebut serta harapan-harapan dari subyek untuk

kedepannya. Kemudian yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti kepada siswa yaitu akan menyampaikan bahwa kegiatan pemberian bimbingan kelompok ini merupakan pertemuan yang terakhir diberikan kepada siswa.

Adapun selanjutnya yang dilakukan peneliti meminta kepada seluruh subyek untuk memberikan kesan-kesan dan menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan selama beberapa pertemuan ini, peneliti juga mengharapkan materi yang disampaikan dan diinformasikan bersama yang sesuai dengan topik-topik yang telah disampaikan supaya untuk dapat diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan subyek yang selanjutnya dapat berguna untuk membantunya dalam meningkatkan kemantapan rencana karir. Hal ini tentunya untuk meningkatkan kemantapan rencana karir.

Berikut ini adalah data hasil penyebaran skala kemantapan rencana karir siswa yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Pretest dan Posttest kemantapan rencana karir siswa

No	Nama	Pre-test	Ktgr	Posttest	Ktgr	Peningkatan	Persentase
1	ARH	108	Rendah	136	Se-dang	29	27,10%
2	ADR	151	Tinggi	162	Tinggi	11	7,28%
3	AZF	108	Rendah	136	Se-dang	28	25,92%
4	MAO	108	Rendah	128	Se-dang	20	18,51%
5	MA	136	Se-dang	154	Tinggi	18	13,23%
6	MP	108	Rendah	134	Se-dang	26	24,07%
7	SM	108	Rendah	144	Tinggi	36	33,33%
8	TU	108	Rendah	133	Se-dang	25	23,14%
Jumlah		935		1.127		193	53,47%
Rata-rata		116,8		140,8		24,12	226,05 %

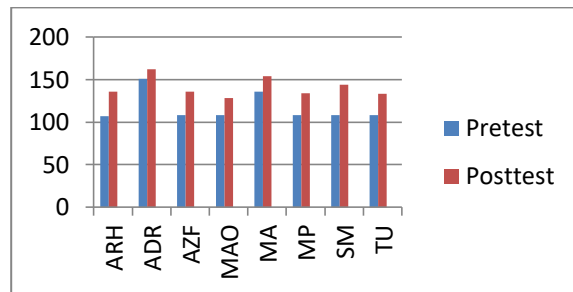
Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas, diketahui bahwa hasil *Posttest* masing-masing siswa setelah memperoleh bimbingan kelompok dengan

menggunakan teknik informasi terdapat peningkatankemantapan rencana karir yang signifikan jika dibandingkan dengan hasil *Pretest* atau sebelum memperoleh bimbingan kelompok dengan teknik informasi.Oleh karena itu, bimbingan kelompok dengan teknik informasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kemantapan rencana karir pada siswa kelas IX SMP Negeri22 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan penghitungan skala kemantapan rencana karir yang telah diisi oleh siswa, didapatkan hasil bahwa delapan siswa mengalami peningkatan yaitu dalam kemantapan rencana karirnya dengan membandingkan hasil *Pretest* yakni pemberian skala kemantapan rencana karir kepada siswa sebelum diberikan bimbingan kelompok, adapun *Posttest* pertama yakni pemberian skala kemantapan rencana karir kepada siswa sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik informasi pertemuan pertama dengan materi layanan pemahaman diri dan memahami bakat dan minat, *Posttest* kedua yakni pemberian skala kemantapan rencana karir sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik informasi pertemuan kedua dengan materi layanan yaitu, cita-cita dan sekolah lanjutan, dan *Posttest* ketiga yakni pemberian skala kemantapan rencana karir sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik informasi pertemuan ketiga dengan materi layanan yaitu, jenis-jenis pekerjaan. *Posttest* keempat yakni pemberian skala kemantapan rencana karir sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik informasi pertemuan keempat, yaitu tahap evaluasi. Dimana siswa dievaluasi apakah memang sudah memiliki kemantapan rencana karir seperti yang diharapkan.

Adapun untuk lebih jelas, skor *Multiple pretest* dan *post-test* pada anggota

kelompok dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatankemantapan rencana karir Siswa

Berdasarkan grafik di atas adapun dalam penelitian ini yang mengalami peningkatan yang signifikan adalah ARH, ,AZF, MAO,MP, SM, TU.Adapun mereka mengalami peningkatan termasuk dalam kategori tinggi dan sedangsetelah diberikan bimbingan kelompok. Lalu ada ADR yang juga menunjukkan peningkatan dari tinggi menjadi tinggi dengan kenaikan beberapa skor, dan MA yang dari skor sedang mengalami kenaikan menjadi tinggi.Karena mereka memang menunjukkan perubahan perilaku yaitu aktif berpartisipasi disaat pelaksanaan bimbingan kelompok.Pada skor *Pretest* mereka menunjukkan kategori rendah, tetapi pada akhir pertemuan yaitu mereka menunjukan peningkatan yang konsisten sampai akhirnya mereka mendapat nilai *Posttest* dengan kategori tinggi.

Selanjutnya hasilakhir dari penelitian ini bahwa menunjukan adanya peningkatan kemantapan rencana karir siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor *Pretest* sebesar 116,8. Adapun setelah pemberian bimbingan kelompok, hasil *Posttest* diperoleh nilai rata-rata sebesar 140,8. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemantapan rencana karir siswa setelah diberikan kegiatan layanan informasi yaitu sebesar 21,54%.

Setelah diperoleh data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan kemantapan rencana karir siswa melalui layanan bimbingan kelompok sehingga dapat diketahui apakah penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemantapan rencana karir siswa.

Berdasarkan penghitungan skala kemantapan rencana karir yang telah diisi oleh siswa, didapatkan hasil bahwa delapan siswa tersebut mengalami peningkatan kemantapan rencana karir dengan membandingkan hasil *pretest* (sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok) dan empat kali *posttest* (sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok). Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemantapan rencana karir siswa sebelum dan sesudah dilakukannya layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan terhadap hipotesis dengan analisis data uji *wilcoxon* dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitas dengan dasar pengambilan keputusan. Kriteria pengujian yaitu H_0 diterima, jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ H_0 ditolak, jika $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$

Tabel 3. Analisis hasil penelitian menggunakan uji Wilcoxon

N	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
8 ^b	-2.521 ^b	.012

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa pada data *pretest-posttest* diperoleh nilai Z sebesar -2.521. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan $Z_{tabel} = 1.645$. Ketentuan pengujian bila $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ternyata $Z_{hitung} = -2.521 < Z_{tabel} = 1.645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adanya perbedaan skor antara hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa, diduga sebagai akibat dari diberikannya perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik informasi. Hal ini dikarenakan dalam layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok. Yang berarti, semua anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok saling berinteraksi, bebas dalam mengeluarkan pendapat, memberi saran, dan lain-lain. Apa yang dibahas diharapkan dapat bermanfaat bagi anggota kelompok yang bersangkutan. Dinamika kelompok memfasilitasi setiap individu untuk mendapat kesempatan mengungkapkan masalah yang dialami serta dibahas secara bersama-sama oleh anggota kelompok.

Siswa yang memiliki kemantapan rencana karir yang rendah perlu diberi bimbingan kelompok dengan teknik informasi agar dapat mengubah potensi yang ada secara optimal dan mengubah perilakunya. Karena dampak dari rendahnya kemantapan rencana karir tersebut dapat menyebabkan kurangnya perencanaan karir dan kemudian efeknya tidak dapat mencapai tugas perkembangannya dengan baik, karena dengan adanya perencanaan karir dalam diri siswa maka dapat membantu siswa dalam memperoleh kemantapan rencana karir dengan baik.

Dengan demikian kemantapan rencana karier siswa bisa meningkat apabila didukung oleh beberapa faktor yang mana faktor tersebut berada di sekitar siswa itu sendiri. Salah satu faktor tersebut adalah berkenaan dengan pemahaman tentang jurusan yang diminatinya sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai, dan rasa percaya dirinya dalam menentukan jurusan atau sekolah lanjutan yang akan dipilih siswa setelah lulus SMP. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifah (2005) yang menjelaskan bahwa "Pemantapan dalam pemilihan

rencana karier merupakan suatu bentuk sikap siswa yang menunjukkan rasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, merasa senang dalam menekuni bidang kejuruan dan bidang karir yang akan dipilih serta mempunyai harapan yang maju terhadap bidang kejuruan yang sedang ditekuni dan pilihan karier yang diinginkan”

Berdasarkan penjelasan diatas maka seseorang yang memiliki kemantapan dalam rencana karirnya menunjukkan bahwa dia percaya diri dengan kemampuan yang dia punya dan senang dalam menekuni hal tersebut dan memiliki harapan dengan bidang tersebut.

Berdasarkan tahap perkembangan kognitif siswa SMP berada pada tahap pemikiran operasional formal, dimana siswa tidak lagi terbatas pada pengalaman nyata dan konkret sebagai landasan berpikir tetapi mereka juga mampu membayangkan situasi rekaan, kejadian yang semata-mata berupa kemungkinan hipotesis dan mencoba mengubahnya dengan pemikiran logis. Dengan pemikiran operasional formal ini, remaja sudah membayangkan kemungkinan-kemungkinan dalam keputusan mengambil suatu tindakan, dengan demikian seharusnya remaja sudah memiliki kemantapan rencana karir yang baik.

Hasil temuan ini juga mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Geima (2017), yang menyatakan bahwa dengan adanya layanan bimbingan kelompok siswa mulai membuat rencana dan langkah yang harus mereka tempuh dalam proses menggapai karirnya tersebut yang sesuai dengan konsep diri, bakat, serta minat dan potensi yang dimiliki. Dalam Layanan bimbingan kelompok ini terlihat perubahan siswa yang awalnya individualis menjadi lebih peduli dengan sesama rekannya. Layanan bimbingan kelompok juga memberi dampak pada siswa dalam hal belajarnya, dimana

ketika mereka ingin menggapai karirnya maka mereka tersadar bahwa mereka harus belajar dengan tekun agar cita-cita mereka mampu tercapai sesuai dengan keinginan mereka dan tidak hanya menjadi angan-angan belaka. Siswa termotivasi dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini sehingga siswa merasa bahwa mereka mampu untuk membuktikan dan berusaha menggapai apa yang mereka cita-citakan.

Dapat ditarik kesimpulan juga, bahwa untuk meningkatkan kemantapan rencana karir siswa diperlukan suatu layanan yang melibatkan kelompok, dan juga melihat tahap perkembangan, dikarenakan siswa SMP suka bergaul dengan teman sebayanya. Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama tempat remaja belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan anggota keluarganya. Bersama kelompok teman sebaya remaja belajar untuk saling menghargai, bertoleransi, dan bertanggung jawab.

Pada pemberian layanan bimbingan kelompok keempat, peneliti memutuskan untuk memberhentikan pemberian layanan bimbingan kelompok. Hal itu dikarenakan hasil nilai *posttest* yang keempat sudah menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi.

Pada pemberian *posttest* pertama, kedua, dan ketiga nilai *posttest* para klien sudah menunjukkan peningkatan, namun belum terlalu tinggi, dan di *posttest* keempat sudah meningkat cukup tinggi. Selain itu hal tersebut juga di dukung oleh perilaku yang terlihat pada masing-masing klien.

Pada awal pertemuan rata-rata siswa masih bingung dan ragu-ragu untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, bahkan ketika bimbingan kelompok sudah dilaksanakan para anggota masih terlihat pasif, dan di pertemuan berikutnya siswa sudah sedikit demi sedikit menunjukkan perubahan

seperti sudah mulai mau mengangkat tangan ketika pemimpin kelompok bertanya. Ketika dipertemuan keempat para anggota sudah sangat aktif dan tidak ragu-ragu lagi dalam menjawab. Bahkan para anggota sudah bisa menjelaskan dengan jelas apa itu pengertian bimbingan kelompok, tujuan, bahkan asas-asas yang ada di bimbingan kelompok, dan rencana karir mereka kedepannya.

Dalam empat kali pertemuan tersebut masing-masing anggota juga sudah mengungkapkan semua masalahnya, pada pertemuan pertama terdapat empat orang anggota yang menyampaikan masalahnya, dipertemuan kedua juga terdapat tiga orang anggota, dan dipertemuan ketiga, dan keempat, masing-masing ada dua anggota yang menyampaikan masalahnya. Dengan pertimbangan-pertimbangan itulah maka peneliti memutuskan untuk menghentikan pemberian layanan bimbingan kelompok pada pertemuan keempat.

Hal ini diperkuat kembali oleh pendapat Prayitno (2004) yang menekankan bahwa “Bimbingan kelompok mengupayakan perubahan sikap dalam perilaku secara tidak langsung, melalui penyampaian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok”.

Bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah atau kesulitan yang akan dialami oleh siswa baik secara pribadi, sosial, belajar, karir dengan menekankan pada proses pengolahan kognitif siswa melalui penyampaian informasi yang telah di berikan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dengan teknik informasi terbukti dapat meningkatkan

kemantapan rencana karier siswa. Keefektifan layanan bimbingan kelompok untuk membantu permasalahan siswa juga dibuktikan dengan hasil penelitian dari Endah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Sekolah Lanjutan Menggunakan Bimbingan Kelompok di MTS MA’ARIF 02 KOTA GAJAH” bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman sekolah lanjutan bagi siswa MTS MA’ARIF 02 Kota Gajah sebesar 22,12%.

Penelitian selanjutnya yang juga mendukung adalah penelitian Evi (2018), Subyek penelitian ini adalah delapan siswa kelas X-3 SMA Sunan Drajat Sugio yang memiliki kemantapan pilihan karier rendah. Analisis data yang digunakan adalah uji tanda (sign test). Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa $N = 8$ dan $x = 0$, maka diperoleh $\rho = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan Bimbingan.

Penelitian selanjutnya yang juga mendukung adalah penelitian Witriani (2015), hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 29% dalam perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 2 Pekanbaru dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik informasi.

Penelitian selanjutnya yang juga mendukung adalah penelitian Hanim (2013), hasil analisis data menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Menganti bernilai positif.

Penelitian selanjutnya juga oleh Resi (2017) mengungkapkan bahwa setelah diberikan layanan informasi, terbukti dapat meningkatkan pengambilan keputusan karir

pada siswa kelas XTKK dan TKJ SMK N 4 Pekanbaru. Dimana sebelumnya siswa yang masih ragu dengan keputusan karirnya mengalami peningkatan dalam keputusan karirnya sebesar 32%.

Penelitian selanjutnya yang juga mendukung adalah penelitian Priambodo (2017) bahwa terjadi peningkatan 11,9% dalam perencanaan kari siswa kelas IX SMP N 22 Ungaran dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok media kartu karir.

Berdasarkan uraian penjelasan tersebut mengenai penelitian terdahulu merupakan berbagai bentuk upaya gambaran bahwa karir khususnya kemandirian rencana karir siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Selanjutnya maka dengan demikian upaya untuk meningkatkan kemandirian rencana karir pada siswa diharapkan dapat dilakukan dengan cara pemberian bimbingan kelompok di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 22 Bandar Lampung, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian rencana karir pada siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandar Lampung setelah memperoleh bimbingan kelompok. Hal tersebut diketahui dari hasil empat kali *posttest* masing-masing siswa setelah memperoleh bimbingan kelompok lebih meningkat jika dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum memperoleh bimbingan kelompok. Peningkatan ini nampak pada 8 siswa dengan nama ARH, ADR, AZF, MAO, MA, MP, SM, dan TU.

Sehingga hasil yang diperoleh dari pemberian layanan bimbingan kelompok adalah terdapat perubahan yang terjadi di dalam diri siswa yaitu, meningkatnya kemandirian rencana karir. Dari hasil yang diperoleh dalam pembahasan ini dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dapat

dipergunakan untuk meningkatkan kemandirian rencana karir.

SIMPULAN / CONCLUSION

Kesimpulan Statistik yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian rencana karir siswa dapat meningkat melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik informasi. Hal ini dengan dibuktikan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh. Kemudian dibandingkan dengan $z_{hitung} = -2,521 < z_{tabel} = 1,645$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara skor kemandirian rencana karir sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok teknik informasi.

Kesimpulan Penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemandirian rencana karir siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok teknik informasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dan pemahaman siswa terhadap setiap pertemuan bimbingan kelompok yang dilakukan telah mengarah pada peningkatan kemandirian rencana karir lebih baik dari sebelumnya.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya menjadikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik informasi sebagai program unggulan untuk meningkatkan kemandirian rencana karir siswa yang rendah pada khususnya, dan untuk memecahkan berbagai permasalahan lain pada umumnya.

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang kemandirian rencana karir hendaknya dapat menggunakan subjek berbeda dan meneliti variabel lain dengan mengontrol variabel yang sudah diteliti sebelumnya. Dan menggunakan layanan-layanan yang berbeda atau menggunakan teknik yang berbeda.

Bagi siswa, bisa mencari informasi mengenai rencana karir tidak hanya dari guru bimbingan konseling saja, untuk menambah pengetahuan siswa mengenai rencana karir namun bisa dari berbagai sumber yang ada.

DAFTAR RUJUKAN/REFERENCES

Arifah. 2005. *Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap kemandirian Siswa Dalam Memilih Karir Pada Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Magelang (Kelompok Bisnis dan Manajemen) Tahun Pelajaran 2005/2006*. Semarang. Jurnal BK UNESA. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Vol 3 No 1. Tahun 2005 (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1117>) Diakses pada tahun 2018

Evi, M. S. 2014. *Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Kemandirian Pilihan Karir Siswa Kelas X-3 SMA Sunan Drajat Sugio-Lamongan*. Jurnal *Konseling*. Jurnal BK UNESA. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Vol 4 No 3. Tahun 2014 (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/9172>)

diakses september 2018

Geima, R. T. 2017. *Peran Bimbingan Kelompok Terhadap Pilihan Karir Siswa Dengan Menggunakan Media Pohon Karir Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 Andong Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal *Konseling*. Surakarta: Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Vol 4 No 1. Tahun 2017 (<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/download/2705/2424>). diakses Juli 2019

Hanim, M. I. 2013. *Layanan Informasi Karier Melalui Media Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Kemandirian Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti*. Jurnal BK UNESA. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Vol 3 No 1 . Tahun 2013 (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/3362>) diakses oktober 2018

Hidayati, R. 2015. *Layanan Informasi Karir membantu Peserta Didik*. Jurnal *Konseling Gusjigang*. Kudus: Universitas Muria Kudus. Vol 1 No 1. Tahun 2015. (<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/viewFile/258/257>) Diakses pada tahun 2018).

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.

- Priambodo, A. 2017. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Kartu Karir Terhadap Sikap Pilihan Karir*. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Vol 6 No 3. Tahun 2017.
(<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/17009>) diakses pada tahun 2018
- Resi. 2017. *Pengaruh Layanan Informasi Tentang Pemahaman Karir Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X TKK Dan TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru*. Jurnal Online Mahasiswa. Riau: Universitas Negeri Riau. Vol 2 No 2. Tahun 2017(<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/7150/6833>)diakses Juni 2019
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Witriani, R. 2015. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Dalam Memasuki Perguruan Tinggi Kelas X SMA NEGERI 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Online Mahasiswa. Riau : Univeristas Negeri Riau. Vol 2 No 2. Tahun 2015
(<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/7169>) diakses Juli 2019